

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari 12 perusahaan yang diteliti dengan menggunakan metode Altman Z-Score terdapat 1 perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut. Perusahaan tersebut adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk karena nilai Z-Score dibawah 1.20. Sedangkan 11 perusahaan lain seperti PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP) dan PT. Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) memiliki nilai Z-Score diatas 2.90 sehingga dinyatakan masuk dalam kategori sehat. PT. Tri Banyan Tbk masuk dalam kategori bangkrut karena perusahaan tersebut selama tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami kerugian sehingga berdampak pada penilaian Z-Score.

Sehingga dapat disimpulkan untuk penilaian kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Z-Score pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang masuk kategori bangkrut 1 perusahaan dan 11 perusahaan masuk kategori sehat dengan total sampel perusahaan 12 sampel.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti mencoba memberikan masukan bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Model Altman Z-Score ini mampu digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan selama periode keuangan. Model ini mampu membantu perusahaan untuk memberi masukan kepada perusahaan dan menilai perusahaan untuk memperbaiki keadaan perusahaan. Manajemen perusahaan diharapkan mampu melakukan tindakan yang cepat dan tepat untuk memperbaiki dan memperthankan keberlangsungan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan membandingkan model Altman Z-Score terhadap model prediksi kebangkrutan yang lain. Sehingga didapatkan model dengan hasil yang akurat guna memprediksi kebangkrutan perusahaan. Selain itu juga peneliti yang akan datang hendaknya memperbanyak jumlah sampel serta memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat menggambarkan kondisi yang senyatanya dan hasil data yang lebih akurat.